

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rokok adalah benda beracun dan berbahaya bagi tubuh manusia, sekali rokok dibakar akan mengeluarkan zat-zat yang berbahaya seperti karbon dioksida (Co), nikotin, ammonia, timabuth. Kandungan rokok tersebut dapat menyebabkan berbagai macam penyakit kanker dan penyakit kronis. Penyakit kanker diantaranya termasuk kanker *oropharynx, larynx, sophagus, broncus, colorectal, stomach*, ginjal, kandung kemih ureter, sedangkan penyakit kronis diantaranya termasuk stroke, katarak, kebutaan, diabetes, periodontitis dan gangguan janin akibat merokok saat kehamilan (USDHHS, 2014; Bustan, 2007)

Menurut WHO (2011), jumlah perokok di Indonesia menempati urutan ke-5 setelah China, India, USA, dan Rusia. Kelima negara ini mempresentasikan 52% dari total perokok diseluruh dunia. Jumlah perokok pada tahun 2013, perokok aktif laki-laki 56.860.457 dan perokok aktif perempuan sekitar 1.890.135, perokok aktif laki-laki pada usia 25 sampai 29 tahun yaitu berjumlah 7.785 orang. laki-laki dengan usia 25smpai 29 tahun 2.641.892, sedangkan perokok aktif perempuan pada usia 45 sampai 49 tahun berjumlah 242.273.

Hasil survey yang di lakukan oleh badan pusat statistika (BPS 2010) menunjukkan bahwa jumlah penduduk di provinsi Yogyakarta sebanyak 3.457.491 jiwa. Sementara untuk prevalensi perokok remaja di provinsi Yogyakarta menurut (BPS, 2012), menunjukkan bahwa prevalensi perokok

remaja saat ini dan rata-rata batang rokok yang dihisap oleh remaja di Provinsi DI Yogyakarta, yaitu 31,6%, pada tahun 2020 diperkirakan akan terjadi 10 juta kematian jika hal ini tidak segera ditangani dengan cepat (Depkes RI, 2012)

Faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi rokok di Indonesia yaitu terkait dengan norma-norma budaya di Indonesia. Merokok dianggap sebagai hal yang wajar bagi masyarakat di Indonesia, bahkan setiap ada kegiatan atau acara social di masyarakat akan selalu ada rokok sebagai suguhan utama. Masyarakat di indoneisa memiliki kebiasaan makan tidak makan yang penting bisa merokok bahkan merokok dianggap melambangkan kejantanan seseorang (Aula, 2010). Norma-norma budaya ini dapat menghambat upaya untuk mengurangi prevalensi merokok di masyarakat, karena memberikan ruang bagi perokok untuk tetap merokok secara bebas dan menganggap merokok sebagai hal yang wajar dan wajib di lakukan

Ulama islam berpendapat bahwa rokok itu haram, dalam Al Qur'an maupun hadis tidak di sebutkan secara langsung mengenai hal tersebut. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi muslim yang ada di muka bumi. Segala sesuatu yang dilarang oleh Allah merupakan kebaikan bagi umat-Nya. Dalil yang dipakai para ulama untuk membuat fatwa haram mengenai rokok, yaitu firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 157 yang artinya :

“(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang

mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(QS : Al-A’raf(7): 157)

Pemerintah Yogyakarta telah melakukan upaya pengontrolan tembakau untuk menurunkan prevalensi perokok di Yogyakarta. Pemerintah bekerja sama dengan mitra membuat peraturan terkait dengan rokok. Pada tanggal 8 Mei 2010 Pemerintah kota Yogyakarta mengeluarkan surat edaran Nomor 440/004/SE/2010 tentang larangan merokok pada hari juma’at sebagai salah satu upaya untuk menurunkan prevalensi merokok di Yogyakarta. Disahkannya Raperda Kawasan Tanpa Rokok oleh pemerintah pada tahun 2012 semakin memperkuat bukti bahwa upaya pengontrolan tembakau. Selain itu, di kota Yogyakarta juga sudah memiliki 18 klinik untuk konsultasi berhenti merokok bagi masyarakat setempat yang tersebar di puskesmas dan sudah beroperasi sejak 31 Mei 2010 (Dinkes, 2010).

Pemerintah Yogyakarta telah melakukan berbagai usaha terkait dengan pembuatan peraturan untuk menurunkan prevalensi merokok namun usaha tersebut tersebut tidak akan berjalan dengan lancar apabila niat dari individu tersebut untuk benar-benar berhenti merokok masih kurang. Upaya berhenti merokok ini secara eksklusif menargetkan para perokok yang

memiliki kemauan untuk berhenti merokok dalam waktu dekat. Upaya berhenti merokok ini secara eksklusif menargetkan para perokok yang memiliki kemauan untuk berhenti, terutama individu yang tidak memiliki rencana untuk berhenti merokok dalam waktu dekat. Salah satu upaya yang di berikan pada individu tersebut yaitu dengan motivasi, motivasi merupakan suatu wujud untuk siap melakukan perubahan yang mana dapat merangsang kemauan tinggi, namun sebagian besar tidak siap untuk berhenti dalam waktu 6 bulan dikarenakan berbagai macam faktor nikotin. Kegagalan dalam upaya berhenti merokok didasari oleh kurangnya kesiapan individu tersebut untuk mencapai tujuan sehingga dapat mempengaruhi motivasi. Motivasi para perokok sangat dibutuhkan untuk mendukung kesuksesan intervensi berhenti merokok sesuai dengan metode yang sudah dipilih (Donovan, & Marlatt, 2007; Celik, 2013; Zakaria, 2005)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada November 2015 telah diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang merokok, didapatkan 107 perokok aktif dari 210 siswa di Fakultas Teknik Mesin Angkatan 2015. Mahasiswa yang merokok ini dapat dilihat disekitar kampus terutama di sekitar kantin kampus dan meskipun di depan pintu masuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat tulisan “kawasan bebas asap rokok”, pada kenyataannya masih banyak dari mahasiswa yang mengkonsumsi rokok. Berdasarkan uraian diatas maka kita perlu melakukan hal yang dapat meningkatkan pengetahuan

seseorang akan bahaya rokok, yang diharapkan dapat membuat seseorang sadar dan berkehendak untuk berhenti merokok..

Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk menangani masalah perilaku merokok adalah dengan *sefl-help group* dikarenakan pada kelompok ini biasanya terdiri dari orang-orang dengan masalah umum yang sama, penyakit yang sama atau masalah kecanduan. *Sefl help group* atau juga disebut juga kelompok yang saling menolong, saling membantu, saling menyediakan dukungan atau bantuan bagi setiap anggota kelompok. (Ahmadi, 2007)

Para peneliti sebagian besar dari kelompok *self-help group* banyak menemukan manfaat bagi para anggota dan juga telah mengevaluasi dampak dari kelompok-kelompok bantuan *self-help group* pada peserta. Banyak penelitian menunjukkan bahwa jika anggota yang mengikuti kelompok *self-help group* yang di survey pada waktu tertentu, para anggota akan merespon positif tentang kelompok tersebut dan mengatakan bahwa *Self-help group* dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah (Kyrrouz, 2002).

Mengingat bahwa rokok dapat berbahaya bagi kesehatan remaja dan kurang perhatian dari pemerintah tentang pengendalian tembakau, serta tingginya prevalensi merokok pada remaja di Indonesia, maka hal ini mengindikasikan petingnya untuk menginisiasi program berhenti merokok yang efektif bagi remaja. Saat ini program berhenti merokok pada remaja belum terlalu familiar di Indonesia, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui dan tertarik untuk meneliti pangaruh *Sefl-Help Group* terhadap motivasi

berhenti merokok pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, dapat di tarik perumusan masalah “Bagaimanakah pengaruh *Self Help Group* terhadap motivasi berhenti merokok pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh *Self-Help Group* terhadap Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015
- b. Mengetahui motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015 sebelum di lakukan *Self-Help Group* pada kelompok kontrol dan intervensi
- c. Mengetahui motivasi berhenti merokok pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015 sesudah di lakukan *Self-Help Group* pada kelompok intervensi

- d. Mengetahui motivasi berhenti merokok pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015 sesudah di lakukan *Self-Help Group* pada kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama di ranah kesehatan dan upaya berhenti merokok, khususnya mengenai alternatif pilihan metode berhenti merokok mandiri bagi remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh *Self-Help Group* terhadap motivasi berhenti merokok.

b. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk intervensi *Self-help group* terhadap motivasi berhenti merokok pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi suatu acuan kepustakaan dan diharapkan dapat menjadi konstibusi sumber keilmuan untuk penelitian terkait yang sejenis seperti motivasi berhenti merokok pada kecanduan nikotin.

E. Penelitian terkait

1. Hadi (2014) meneliti tentang hubungan antara *Health-belief model* dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Program studi keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode penelitian yang dipakai adalah *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang sedang untuk berhenti merokok. Pada penelitian ini, terdapat nilai signifikan ($p < 0,004$) dari hasil analisa variabel ancaman penyakit akibat merokok sehingga dapat diinterpretasi adanya hubungan antara persepsi dengan motivasi mereka untuk berhenti merokok, sedangkan manfaat berhenti merokok dan hambatan berhenti merokok memiliki nilai yang tidak signifikan ($p > 0,05$) dengan motivasi berhenti merokok.

2. Sentika (2014) meneliti tentang pengaruh self-help group (SHG) terhadap perubahan perilaku dan ketergantungan merokok pada siswa di salah satu sma di Yogyakarta. Metode penelitian yang di pakai adalah *quasy eksperiment*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh SHG terhadap perubahan perubahan perilaku dengan $p = 0.000$ (< 0.05). Namun, SHG tidak berpengaruh terhadap ketergantungan merokok siswa dengan $p = 0.427$ (> 0.05). terdapat perbedaan perilaku antara kelompok intervensi dan control dengan $p = 0.000$ (> 0.05). tidak terdapat perbedaan pada kelompok intervensi dan control ketergantungan merokok siswa dengan $p = 0.118$ (> 0.05).